

RUANG BPP

SEKILAS BPP MUARA BULIAN



Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan lembaga penyuluhan pertanian terdepan di antara lembaga-lembaga penyuluhan lainnya di jajaran Departemen Pertanian. Karena peranannya sebagai ujung tombak lembaga penyuluhan pertanian, maka tidaklah mengherankan kalau sebagian besar kegiatannya berorientasi ke lapangan dan berhubungan langsung dengan masyarakat tani di pedesaan. Apalagi keadaan para petani dewasa ini secara umum sudah semakin meningkat, baik dalam ketrampilan berusaha tani maupun dalam menerapkan pola berpikir yang kritis dan sistimatis. Untuk itu sudah sewajarnya kalau BPP pun harus semakin meningkatkan gerak aktivitas dan pembinaannya, sehingga pada saatnya nanti para petani bisa berusaha tani secara mandiri.

Salah satu BPP yang sedang mengembangkan diri guna meningkatkan fungsi dan peranannya dalam membina petani dan menunjang pelaksanaan pembangunan pertanian adalah BPP Muara Bulian.

BPP ini terletak di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, dengan ketinggian 0—500 meter diatas permukaan laut. Menurut per-

hitungan Shcemidt dan Ferguson daerah ini bertipe iklim A dengan hari hujan rata-rata 91 hari/tahun. Wilayah kerjanya meliputi 39 wilayah kerja penyuluhan pertanian (WKPP), dengan jumlah penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebanyak 30 orang. Ini berarti ada seorang PPL yang membina lebih dari satu WKPP.

Untuk membekali para PPL dalam melaksanakan tugasnya membina kelompok tani di wilayah kerjanya masing-masing, setiap 2 minggu sekali diadakan latihan teori dan praktek di BPP.

Dengan pelatih dari Dinas subsektor lingkup Departemen Pertanian Tk. II dan instansi lain yang terkait dengan pembinaan kelompok tani. Materi latihan biasanya disampaikan selama 3—4 jam. Setelah memperoleh latihan mereka mengunjungi kelompok tani untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama latihan kepada para petani binaannya. Ini yang disebut laku, yaitu sistim latihan dan kunjungan.

Sebagian besar daerah wilayah kerja BPP Muara Bulian, potensial untuk tanaman perkebunan/tanaman keras. Karena itu salah satu prioritas kegiatan BPP adalah upaya meningkatkan produksi komoditi perkebunan.

Sebagai langkah awal untuk jangka panjang di pekarangan BPP seluas 0,85 ha telah dibuat semacam pola diversifikasi tanaman perkebunan dengan sedikit tanaman semusim sebagai tanaman sela. Pola ini diharapkan dapat menjadi modal bagi para petani setempat untuk menerapkan/melaksanakan diversifikasi usaha taninya. Bebe-

rapa tanaman perkebunan yang diusahakan itu antara lain lada, rambutan, coklat, kelapa, mangga dan beberapa jenis tanaman lainnya. Sedang jenis tanaman semusim adalah cabe, jagung dan yang lain-lainnya.

Dalam 3 atau 4 tahun mendatang diharapkan tanaman-tanaman tersebut, yaitu tanaman perkebunan bisa memberikan hasil yang baik.

Sambungan dari halaman 9

4. Memelihara kebersihan lingkungan tanaman (sanitasi).
5. Melakukan perawatan benih sebelum ditanam (seed treatment) dengan menggunakan pestisida misalnya : Furadan 3 g, curater 3 g, dan mafur 3 g dengan dosis 200 g per kg benih. Atau karbosulfan seperti Marshall 25 st dengan dosis 10–20 g/kg benih. Perlakuan/perawatan benih dengan menggunakan insektisida dapat dilakukan sebelum tanam dengan cara :
 - a. Kering : benih langsung dicampur dan diaduk rata dengan insektisida tersebut.
 - b. Basah : benih dibasahi dengan air, lalu diaduk dengan insektisida sampai rata, kemudian dikering anginkan selama \pm 2 jam.
6. Penyemprotan dengan insektisida, jika ditemui intensitas serangan sampai 1–2%, dan dilakukan sampai tanaman berumur 10–30 hari. Insektisida yang efektif untuk pengendalian hama tersebut antara lain :
 - Azordin 15 WSC.
 - Novacron 20 SCW.
 - Thiodan 35 EC.
 - Dan lain-lain.

BPP Muara Bulian sebagai salah satu dari sekian banyak BPP yang ada di Propinsi Jambi, memang tidak terlalu menonjol.

Tapi paling tidak dengan upayanya mengembangkan diri guna meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai lembaga penyuluhan terdepan BPP Muara Bulian telah memantapkan langkahnya untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, khususnya di wilayah kerjanya. (bim).

Sambungan dari halaman 15

3. Mengembangkan penggemukan sapi potong. Dalam hal ini ia membutuhkan uluran dari Pemda Jambi melalui Dinas Peternakan agar ia diberi kesempatan mendapat kualitas ternak gaduhan.

Demikianlah oleh-oleh dari negeri Sakura, yang dibawa Mohamad Hasan. Nah anda yang merasa taruna tani apa tidak ingin ke negeri empat musim itu? Tentunya tingkatkan prestasi anda ! (MG).